



## Peningkatan Motivasi pada Anak Yatim Piatu untuk Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal

**Fitri April Yanti<sup>\*1</sup>, Sulis Anjarwati<sup>2</sup>, Hendri Noperi<sup>3</sup>, Wahyu Stiawan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman, Kandang Limun, Muara bangka Hulu, Bengkulu

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, jl. Lintas Pantai Sumatera, Purbolinggo, Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarami, Kota Bandar Lampung

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Metro, Lampung

e-mail Korespondensi: [fapril.yanti@unib.ac.id](mailto:fapril.yanti@unib.ac.id)

Diterima: Januari 2020; Revisi: Februari 2021; Diterbitkan: Februari 2021

### **Abstract**

*This community service activity aims to increase motivation for orphans to follow the formal education level at the Mekarmukti Village Orphanage Foundation, East Lampung. This community service partner is an orphanage in the village of Mekarmukti, East Lampung. This orphanage foundation is a community that fosters, educates, and cares for orphaned and orphaned children. Care for children, ends when the child is 17 years old. It is considered that children at that age are already baliq (adults) and can survive independently by working. However, currently there are still many orphans who quit school before taking compulsory education announced by the government, namely 12 years of formal education. This service activity method includes preparation, mentoring, and evaluation. The result is that orphaned children have a study plan to pursue formal education for at least 12 years through studying hard and opening Education savings.*

**Keywords:** Motivation, orphans, formal education

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi pada anak yatim piatu untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal di Yayasan Yatim Piatu Desa Mekarmukti Lampung Timur. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Yayasan yatim piatu desa Mekarmukti Lampung Timur. Yayasan yatim piatu ini merupakan kemasyarakatan yang membina, mendidik, dan mengasuh anak-anak yatim, dan yatim piatu. Namun, saat ini masih banyak anak yatim yang berhenti sekolah sebelum menempuh wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu 12 tahun di jenjang Pendidikan formal. Motivasi bagi anak yatim piatu diperlukan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan formal 12 tahun. Metode kegiatan pengabdian ini meliputi persiapan, pendampingan, dan evaluasi. Hasilnya adalah anak-anak yatim piatu memiliki rencana studi untuk menempuh jenjang Pendidikan formal sekurang-kurangnya 12 tahun melalui belajar dengan giat belajar dan membuka tabungan Pendidikan.

**Kata Kunci:** Motivasi, yatim piatu, Pendidikan formal

**How to Cite:** Yanti A.F., Anjarwati S., Noperi H., & Stiawan W. (2021) Peningkatan Motivasi pada Anak Yatim Piatu untuk Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal. *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. 3(1), 25-31. DOI: [10.36312/sasambo.v3i1.382](https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i1.382)



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i1.382>

Copyright© 2021, Yanti et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Seluruh warga Indonesia berhak menerima Pendidikan. Hal ini tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bahwa, pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional. Namun, Pendidikan wajib 12 tahun, masih belum maksimal sesuai dengan ketentuan yang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya bagi anak-anak yang berada di wilayah perdesaan karena sarana dan prasana yang kurang memadai (Hasanah & Jabar, 2017; Ulumudin & Martono, 2017).

Pendidikan di wilayah pedesaan, untuk jenjang Pendidikan formal, terbatas pada jenjang sekolah dasar, dan sekolah menengah. Sekolah menengah atas, biasanya terletak di daerah kabupaten kota. Pada desa-desa perbatasan, akses menuju ke kecamatan kotapun jauh, sehingga masih sedikit anak-anak pedesaan yang mau melanjutkan sekolah formal. Padahal, pendidikan formal sangat penting bagi anak usia sekolah, terutama membangun karakter. Pada usia ini potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal. Lingkungan Pendidikan formal mendukung hal tersebut. Anak akan belajar tentang bersikap yang baik, mengolah emosi, dan mengembangkan pengetahuan (Sabban & Hayun, 2018; Sudaryanti, 2015; Syaefudin, 2018).

Desa Mekarmukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, memiliki Yayasan yatim piatu yang dikelola secara sukarelawan oleh warga sekitar. Yayasan ini dikelola oleh kurang lebih 12 pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Jumlah anak binaan Yayasan berjumlah 28 orang. Yayasan ini berdiri sejak tahun 2015. Santunan diberikan pada anak asuh binaan Yayasan dengan kriteria usia 0 – 16 tahun atau maksimal kelas 3 SMP, selanjutnya, anak binaan akan diserahkan kepada keluarga terdekat yang masih ada. Namun, beberapa tahun terakhir, anak-anak yang telah mencapai usia 17 tahun sudah dapat masuk jenjang Pendidikan SMA, tercatat tidak melanjutkan sekolah. Pengurus Yayasan telah berupaya memberikan motivasi kepada anak-anak yatim piatu, tapi belum berhasil. Hal ini karena, motivasi belum di dukung dengan rencana atau langkah persiapan studi.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Musyarrof et al., 2018). Tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi (Emda, 2018). Bagi anak yang masih memiliki orangtua, motivasi itu dapat diberikan secara langsung oleh orangtua, akan tetapi bagi anak yatim, motivasi langsung dari orangtua tidak dapat diperoleh secara langsung, melainkan melalui pengurus Yayasan.

Hasil wawancara awal dengan pengurus, menyebutkan bahwa motivasi dari diri anak sendiri untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal masih rendah. Motivasi di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal diri (Suprihatin, 2015). Faktor internal meliputi: harga diri, prestasi, harapan, dan tanggungjawab, sedangkan faktor eksternal meliputi: sifat dan jenis pekerjaan, hubungan interpersonal, kelompok kerja, dan kondisi kerja. Mereka lebih tertarik untuk langsung bekerja sebagai transmigran ke kota atau bekerja sebagai karyawan swasta di pasar tradisional yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Mereka juga mengira bahwa Pendidikan formal tidaklah penting. Mereka dapat bekerja tanpa harus menggunakan ijazah dari sekolah formal. Perkembangan zaman dan teknologi menuntut adanya ijazah yang dimiliki secara personal sebagai bukti profesionalis di bidang tertentu dan diakui. Pengurus membutuhkan motivator untuk dapat memberikan motivasi pada anak-anak yatim agar dapat mengikuti jenjang Pendidikan formal sekurang-kurangnya wajib belajar 12 tahun.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan motivasi pada anak yatim piatu untuk mengikuti jenjang pendidikan formal di yayasan yatim piatu desa Mekarmukti Lampung Timur.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Persiapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat**

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi dengan pengurus Yayasan yatim piatu terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan.
2. Mendarati Yayasan yatim piatu di Desa Mekarmutti untuk melakukan pendataan jumlah anak yatim piatu
3. Bersama pengurus Yayasan, menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Bersama pengurus Yayasan, memberikan angket motivasi kepada anak-anak yatim untuk mengetahui motivasi sebelum dilakukannya pendampingan.

### **Pendampingan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada Jum'at, 10 Oktober 2020 dari jam 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dengan dihadiri 28 anak yatim piatu (22 perempuan, dan 6 laki-laki). Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Yatim Piatu Desa Mekarmukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 2 (dua) sesi dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi kepada anak-anak yatim piatu Desa Mekarmukti untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal, dan pentingnya Pendidikan formal yang harus ditempuh minimal 12 tahun sebagai bekal hidup mandiri.
2. Memberikan pendampingan cara mempersiapkan studi, seperti mulai membuka tabungan rencana studi, dan giat belajar dengan mengatur jadwal belajar.

3. Pemberian Santunan kepada Anak yatim piatu Desa Mekarmukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

### **Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket motivasi kepada anak-anak yatim piatu dengan indikator: pilihan (meliputi: adanya keinginan untuk berhasil), keyakinan untuk sukses (meliputi: tekun melaksanakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, kemandirian bertindak, menyediakan waktu, dan senang memecahkan masalah), dan keuletan dalam berusaha (meliputi: keberanian menghadapi kegagalan). Hasil motivasi anak-anak yatim akan dianalisis dengan melihat tingkat peningkatan motivasi awal dengan motivasi akhir setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **Sasaran**

Sasaran yang dipilih adalah anak-anak yatim piatu desa Mekarmukti yang berjumlah 28 orang. Tempat yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat adalah yayasan yatim piatu Desa Mekarmukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian motivasi kepada anak-anak yatim piatu di Desa Mekarmukti Lampung Timur. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan. Persiapan pertama adalah melakukan komunikasi dengan pengurus yatim piatu untuk dapat bersilaturami ke yayasan yatim piatu dan dapat melakukan observasi langsung. Persiapan kedua adalah mendatangi yayasan yatim piatu secara langsung untuk melakukan pendataan jumlah anak yatim piatu binaan, dan observasi terhadap lingkungan tempat tinggal anak yatim. Jumlah anak yatim yang terdata adalah 28 orang dengan rincian 12 siswa sekolah dasar kelas 1-6, dan 16 orang siswa sekolah menengah. Sumber dana yang dimiliki Yayasan berasal dari sumbangan para donatur. Donatur dikelompokkan menjadi 2 jenis donatur; tetap dan tidak tetap. Donatur tetap memberikan dana secara sukarelawan kepada pengurus setiap satu bulan sekali. Jumlah donatur tetap kurang lebih 45 orang. Donatur tidak tetap berjumlah kurang lebih 20 orang. Donatur tidak tetap memberikan dana secara tentatif. Persiapan yang ketiga adalah menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tempat yang digunakan adalah halaman yayasan yatim piatu di Desa Mekarmukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Anak-anak yatim piatu diberikan angket motivasi belajar untuk melihat motivasi awal mereka. Hasil motivasi awal dan akhir anak-anak yatim piatu disajikan pada tabel 1.

Pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan pemberian motivasi kepada anak-anak yatim piatu Desa Mekarmukti untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal, dan pentingnya Pendidikan formal yang harus ditempuh minimal 12 tahun sebagai bekal hidup mandiri. Motivasi dapat meningkatkan hasil belajar (Gunawan, 2012; Purwaningsih, 2018). Siswa lebih termotivasi untuk terus belajar. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman bagi anak-anak untuk menempuh jenjang Pendidikan formal.

Materi yang diberikan meliputi: motivasi untuk belajar pada Pendidikan formal, dan penyusunan rencana studi termasuk membuat buku tabungan studi dan agenda belajar. Pada kegiatan pemberian materi ini juga di sisipkan kegiatan diskusi dan tanya jawab terhadap anak-anak yatim piatu, seperti kelas, dan cita-cita. Anak-anak yatim piatu berebut untuk memberikan jawaban, kemudian secara bergiliran narasumber menunjuk anak yang sudah mengangkat tangan.



Gambar 1. Anak-anak Mendengarkan Penjelasan Narasumber



Gambar 2. Anak-anak Antusias Mendengarkan Penjelasan Narasumber

Hasilnya anak-anak yatim piatu lebih termotivasi dan antusias dalam menyusun agenda studi yang di dalamnya dibahas tentang cara mengatur jadwal belajar, menabung untuk rencana studi, memilih sekolah impian, dan sebagainya. Setelah selesai materi, selanjutnya adalah pemberian angket motivasi kepada anak-anak yatim piatu. Hasil angket motivasi tersebut terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Anak-anak Yatim dalam Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal Sebelum dan Sesudah Kegiatan pengabdian

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Persentase Motivasi Awal (%)</b>	<b>Persentase Motivasi Akhir (%)</b>	<b>Persentase Peningkata n (%)</b>
Pilihan	Adanya keinginan untuk berhasil	55	75	20
Keyakinan untuk Sukses	Tekun melaksanakan tugas	60	75	15

	Ulet menghadapi kesulitan	50	65	15
	Kemandirian bertindak	50	75	25
	Menyediakan waktu	60	75	15
	Senang memecahkan masalah	45	65	20
Keuletan dalam berusaha	Keberanian menghadapi kegagalan	50	70	20

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian santunan anak-anak yatim. Santunan anak yatim piatu merupakan salah satu objek dakwah (Ibda, 2019; Mahmudal, 2018). Santunan ini diberikan dengan maksud menambah tabungan pendidikan untuk anak-anak yatim. Anak-anak yatim terlihat bahagia dan semakin semangat menggapai mimpi. Santunan ini akan dijadikan sebagai awal pembukaan tabungan studi, sehingga anak-anak yatim mampu menyisihkan sebagian dari santunan yang diperolehnya untuk tabungan studi.

Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah semangat dan antusiasme anak-anak yatim piatu selama kegiatan berlangsung. Kegiatan sesi tanya jawab berlangsung aktif. Motivasi mengikuti jenjang pendidikan formal terlihat saat anak-anak yatim bercerita tentang cita-cita yang ingin mereka wujudkan. Beberapa ingin menjadi dokter, guru, pilot, dan polisi. Profesi tersebut memerlukan proses Pendidikan formal yang linier.

Bagian akhir kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara dengan anak-anak yatim piatu. Hasilnya adalah anak-anak merasa termotivasi untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal sampai setinggi-tingginya. Keterbatasan finansial yang terjadi, akan mereka siasati dengan mulai menabung dari hasil santunan tiap bulan dari donatur yang di khususkan untuk pendidikan, sisanya berusaha belajar dengan tekun untuk mendapatkan beasiswa dari pemerintah.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya motivasi anak-anak yatim piatu di yayasan yatim piatu Desa Mekarmukti dalam mengikuti jenjang pendidikan formal, dengan indikator adanya keinginan untuk berhasil sebesar meningkat sebesar 20%, tekun melaksanakan tugas meningkat sebesar 15%, ulet menghadapi kesulitan meningkat sebesar 15%, kemandirian bertindak meningkat sebesar 25%, menyediakan waktu meningkat sebesar 15%, dan senang memecahkan masalah meningkat sebesar 20%, dan keberanian menghadapi kegagalan meningkat sebesar 20%.

## SARAN

Saran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah yayasan yatim piatu desa Mekarmukti perlu meningkatkan kerjasama dengan lembaga formal

dan non formal untuk mendapatkan bantuan baik secara materiil atau ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Gunawan, Y. I. P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akadmi*, 02(01), 74–84.
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Management Pendidikan*, 5(2), 228–239.
- Ibda, H. (2019). Program Kesejahteraan Sosial melalui Santunan Pendidikan untuk Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin di SMK JAPA Pati Social. *Jurnal PKS*, 17(3), 1–12.
- Mahmudal, M. (2018). Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 85–108.
- Musyarrof, A. F., Nugroho, S. E., & Masturi, M. (2018). The Analysis of Students' Critical Thinking Weakness in Senior High School on Physics Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 17–32. <https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.8>
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Keaktifan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 63–67.
- Sabban, I., & Hayun, S. (2018). Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pilowo Kecamatan Marotai Selatan Kabupaten Pulau Marotai). *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 11–22.
- Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Syaefudin. (2018). Kesadaran Keluarga Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal ( Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah ). *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 62–80.
- Ulumudin, I., & Martono, S. F. (2017). Kajian Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 16(April), 119–136.